

## **BAB I**

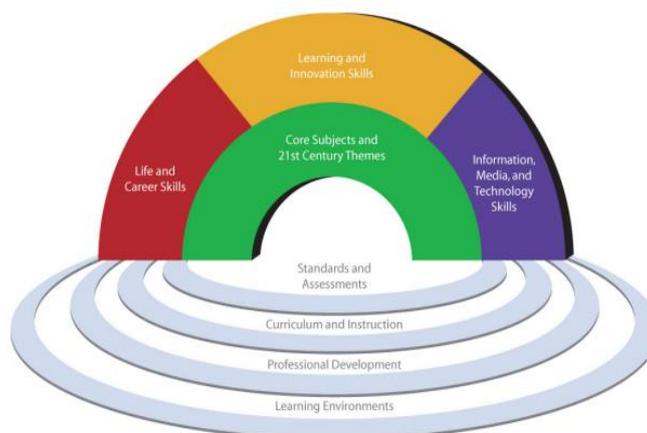
### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Abad 21 adalah abad yang ditandai dengan adanya globalisasi di mana masyarakat di seluruh dunia mengalami perubahan secara menyeluruh. Ahmed dan Doman (dalam Pebrianti, 2016) menjelaskan bahwa globalisasi mengacu pada keadaan di mana terjadinya perkembangan-perkembangan yang cepat dalam teknologi, komunikasi, dan transportasi, yang membuat banyak bagian dunia yang semula jauh, menjadi lebih mudah dijangkau oleh manusia. Menurut penelitian yang dilakukan Etistika Yuni, Dwi Agus, Amat Nyoto (2016) dalam jurnal yang berjudul “Transformasi Pendidikan Abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global”, globalisasi dalam kehidupan manusia mengakibatkan terjadinya perubahan fundamental dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Salah satu aspek yang mengalami perubahan cukup drastis dalam kehidupan manusia adalah aspek pendidikan. Pergerakan pada bidang pendidikan itu juga dipicu oleh adanya perkembangan pesat pada bidang sains dan teknologi komputer. Gates (dalam Laksana, Sigit: 2021) menjelaskan bahwa saat ini pendidikan berada pada masa pengetahuan (*knowledge age*) dengan percepatan peningkatan pengetahuan yang luar biasa. Adanya percepatan tersebut tidak lepas dari dukungan penerapan media dan teknologi digital. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sudah seharusnya pendidikan yang ada saat ini disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik dan kebutuhan mereka. Hal ini dapat ditempuh dengan memperhatikan media pembelajaran yang digunakan, serta bahan ajar yang disajikan, sebagaimana hakikat keduanya ialah menjadi perantara yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Harapannya kelak peserta didik dapat melewati berbagai tantangan di masa depan dan berkolaborasi menciptakan solusi untuk memecahkan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar mereka.

P21 (*Partnership for 21st Century Learning*) mengembangkan sebuah *framework* pembelajaran di abad 21 yang menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan di bidang teknologi

media maupun informasi. Keterampilan tersebut bukan hanya keterampilan dalam belajar, namun juga keterampilan hidup yang harus dikuasai agar peserta didik dapat sukses bukan hanya dalam pembelajaran namun juga kehidupannya.



Gambar 1.1 Framework pembelajaran di abad 21

Grafik diatas menunjukkan keterampilan, pengetahuan, dan keahlian yang harus dikuasai oleh peserta didik di abad ke-21 ini. Pembentukan keterampilan menjadi salah satu aspek yang sangat dibutuhkan dalam penyelenggaraan pendidikan saat ini, supaya dapat membantu peserta didik menjadi lebih siap dalam menghadapi kehidupan sekaligus lingkungan kerja yang semakin kompleks di masa yang akan datang. Mudrikah, dkk, (2022) mengungkapkan memiliki pengetahuan saja tidak cukup untuk menghadapi kehidupan di era globalisasi, dibutuhkan keterampilan tertentu untuk mengimbangi pengetahuan tersebut. Keterampilan tersebut diantaranya adalah kemampuan berpikir kreatif, kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Keterampilan dalam pendidikan telah diterapkan ke dalam beberapa aspek pendukung pembelajaran, seperti kurikulum, model, metode, maupun media pembelajaran yang semakin berkembang menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik (Rusmana, Murtini, Harini, 2020). Salah satu yang menjadi kebutuhan peserta didik saat ini adalah kebutuhan mereka untuk terus mengekspresikan diri baik dalam pengetahuan hingga minat dan bakat mereka. Beberapa kompetensi yang terdapat pada pembelajaran abad 21 diantaranya adalah kompetensi kewirausahaan (Hidayat & Citra, 2020)

Sebagaimana yang terjadi saat ini, pertumbuhan ekonomi banyak didukung oleh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang tidak henti memberikan ide-ide kreatif untuk memajukan perekonomian di Indonesia. Thriwakala (dalam Iswahyudi, 2018) mengungkapkan bahwa kegiatan berwirausaha dianggap menjadi salah satu solusi untuk mengurangi jumlah pengangguran yang terus meningkat di negara-negara Asia Tenggara seperti Malaysia, dan Indonesia. Menurut Data Sekunder dari Badan Pusat Statistik 2019, jumlah wirausaha telah meningkat dari 1,67% pada tahun 2018, menjadi 3,10% di tahun 2019 dengan total penduduk Indonesia sebanyak 225 juta jiwa. Jumlah ini tentunya masih kalah jauh dari banyak negara maju seperti Amerika dan Jepang yang memiliki wirausaha lebih dari 12% dari total penduduk (Rusmana dkk, 2020). Menurut Alma (2008) dalam penelitiannya, pemerintah sendiri memiliki keterbatasan kemampuan untuk membangun perekonomian demi menghapus tingkat pengangguran, oleh karena itu pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja bagi mereka.

Upaya yang dapat dilakukan menanggapi hal diatas adalah dengan memperbanyak jumlah wirausaha. Hal ini dapat ditempuh dengan cara menanamkan minat berwirausaha melalui pembelajaran kewirausahaan di sekolah. Pendidikan kewirausahaan pada jenjang sekolah dapat menjadi upaya untuk melahirkan wirausaha berbakat untuk kemudian berkontribusi pada pembangunan ekonomi di Indonesia. Dengan adanya pembelajaran kewirausahaan diharapkan siswa dapat menjadi pribadi yang inovatif, mandiri, kreatif, dan mampu menghadapi tantangan. Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa harus didorong oleh suatu metode atau model pembelajaran yang membantu mengeluarkan sisi kreativitas yang mereka miliki. Bliemel (2013) mengatakan bahwa pendekatan yang paling banyak dilakukan pada pendidikan kewirausahaan adalah pendekatan berbasis masalah dan memberikan pengalaman untuk mengembangkan kewirausahaan, dan Philip (2016) juga mengatakan pendidikan kewirausahaan memberi dampak secara positif dan menunjukkan hubungan positif yang kuat juga diantara persepsi siswa dan niat kewirausahaan (dalam Noviani & Wahida, 2020). Hal ini sangat penting

mengingat persepsi positif dalam pembelajaran kewirausahaan merupakan langkah penting dalam mencapai tujuan utama pembelajaran. Pembelajaran kewirausahaan di Indonesia telah diterapkan juga pada kurikulum nasional sebagaimana yang tercantum dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, yaitu diberlakukannya kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum terbaru saat ini yang terbentuk oleh Kebijakan Merdeka Belajar dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana peserta didik diberikan cukup waktu untuk mendalami konsep, sebab konten kurikulum yang disajikan lebih berfokus pada kompetensi dan karakter siswa. Salah satu kompetensi siswa yang menjadi fokus pada kurikulum ini ialah kompetensi kewirausahaan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan bagian dari kurikulum merdeka berupa kegiatan ko-kurikuler yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan dan mempelajari tema atau isu penting yang dikelompokkan kedalam delapan tema besar yaitu; Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhineka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Suara Demokrasi, Berekayasa dan Berteknologi Untuk Membangun NKRI, Kewirausahaan, dan tema Kebekerjaan dan Budaya Kerja (wajib untuk jenjang SMK/MAK). Pelaksanaan P5 dalam kurikulum merdeka sangat penting dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan saat ini, melihat aspek dan nilai yang dikembangkan pada diri peserta didik sesuai dengan kebutuhan mereka saat ini. Dengan adanya P5 Tema Kewirausahaan, pendidik diharapkan dapat menemani proses pembelajaran siswa untuk dapat menumbuhkan kapasitas dan membangun karakter luhur sebagaimana yang diharapkan dalam Profil Pelajar Pancasila, diantaranya kemandirian, kreatif, dan bergotong royong.

Adanya urgensi pembelajaran terkait kewirausahaan di satuan pendidikan sebagaimana yang telah disebutkan, SMA Negeri 1 Lembang menjadi salah satu sekolah yang ikut menerapkan pembelajaran kewirausahaan

melalui program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan mengambil Tema Kewirausahaan. Kegiatan P5 di SMA Negeri 1 Lembang didukung dengan adanya pembelajaran kewirausahaan (PKWU) yang telah banyak diikuti oleh seluruh siswa di SMA Negeri 1 Lembang. Pelaksanaan P5 Tema Kewirausahaan di lingkungan SMA Negeri 1 Lembang telah diterapkan sejak satu tahun terakhir. Adapun rangkaian kegiatan P5 Tema Kewirausahaan ini salah satunya ialah *Focus Group Discussion (FGD)* dimana siswa akan dibentuk kedalam beberapa kelompok, dengan seorang guru sebagai mentor yang bertugas memandu jalannya diskusi, memantik rasa ingin tahu siswa supaya menemukan masalah, dan tidak lupa mencari penyelesaiannya. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan dapat ikut serta andil dalam menyampaikan ide maupun gagasan yang mereka miliki, mengasah kreativitas, menemukan inovasi, dan menemukan minat dalam berwirausaha. Melalui persepsi siswa yang baik, kemudian akan diketahui apakah pembelajaran P5 telah mencapai tujuannya atau sesuai dengan tujuannya. Selain bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan, P5 Tema Kewirausahaan ini juga bisa membawa siswa kelak menjadi wirausahawan yang sukses di masa depan.

Daerah Lembang sendiri merupakan daerah dengan potensi pariwisata yang beranekaragam didukung oleh kondisi lingkungan alam dan juga lingkungan sosial budaya seperti atraksi wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan manusia. Kearifan lokal yang ada di kawasan Lembang dan sekitarnya sudah seharusnya difokuskan pada pengembangan produk dan sumber daya untuk meningkatkan pangsa pasar sehingga menawarkan pilihan lebih banyak kepada para wisatawan. Salah satu cara untuk mengembangkan potensi kearifan lokal yang ada di daerah Lembang ialah dengan melalui kegiatan wirausaha. Namun, terdapat banyak faktor penghambat pengembangan potensi pariwisata di daerah Lembang, salah satunya mengacu pada kurangnya kompetensi berwirausaha yang dimiliki sumber daya manusia (SDM) dari masyarakat Lembang (Adiputra & Wijaya, 2021). Oleh karena itu, menanamkan minat berwirausaha di kalangan masyarakat Lembang harus dilakukan sedini mungkin sejak di bangku sekolah.

Beberapa pendekatan dan model dapat digunakan pada pelaksanaan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini. Sebagaimana yang telah digunakan di SMA Negeri 1 Lembang ialah model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), dan Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) pada pembelajaran sehari-hari. Hal ini membuat siswa SMA Negeri 1 Lembang menjadi lebih mudah dalam memahami, menyelesaikan proyek dan bekerja sama dalam tim terhadap permasalahan-permasalahan yang ada di dunia nyata. Model *Project Based Learning* (PjBL) ini juga mampu mendorong peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan serta memberikan kesempatan untuk memperluas pengetahuan melalui pemecahan masalah atas realita yang terjadi (pengalaman langsung), meningkatkan kreativitas yang mereka miliki dalam arti menuangkan ide kedalam sebuah proyek untuk kemudian menghasilkan suatu karya produk. Pada pelaksanaannya, siswa diberikan cukup waktu untuk menganalisis masalah, memilih satu masalah untuk kemudian didiskusikan bersama kelompok, dan mengambil solusi atau langkah dari permasalahan yang telah dipilih. Hasil akhir dari program ini ialah tercipta banyak produk dengan inovasi terbaru, maupun penemuan solusi atas permasalahan kewirausahaan yang ada di lingkungan sekitar sekolah.

Dalam melaksanakan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), sekolah juga harus memperhatikan beberapa aspek diantaranya ialah peran peserta didik atau siswa terhadap P5 itu sendiri. Pada pelaksanaannya, peserta didik diharapkan untuk senantiasa aktif dan terlibat dalam setiap proses pelaksanaan P5, diantaranya peserta didik memiliki peranan untuk:

1. Mengasah komitmen untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah disepakati
2. Mengembangkan kemandirian untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sesuai minat dan kemampuan yang dimiliki.
3. Melakukan refleksi secara konsisten dan berkelanjutan untuk memahami potensi diri dan mengoptimalkan kemampuan.

Maka dari ketiga poin diatas, persepsi siswa menjadi penting karena siswa merupakan salah satu bagian dari pelaksana program, di mana mereka dapat ikut andil dalam menilai sejauh mana program P5 tema kewirausahaan ini telah berjalan dan mencapai tujuannya. Melalui persepsi siswa juga, diharapkan sekolah dapat turut mengetahui apakah program membutuhkan peningkatan ataupun perbaikan. Dengan demikian, dapat ditentukan kembali apakah program P5 tema kewirausahaan di SMA Negeri 1 Lembang dapat diterapkan secara berkelanjutan atau tidak. Oleh karena itu, dari yang telah dipaparkan penulis kemudian ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan program *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)* pada tema kewirausahaan di SMA Negeri 1 Lembang, dengan mengambil judul penelitian skripsi sebagai berikut “Bagaimana persepsi siswa terhadap program *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas X di SMA Negeri 1 Lembang?*”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah kedalam dua bagian, yaitu rumusan masalah umum dan khusus:

### **Rumusan Masalah Umum**

“Bagaimana persepsi siswa terhadap program *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas X di SMA Negeri 1 Lembang?*”

### **Rumusan Masalah Khusus**

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap urgensi program *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas X di SMA Negeri 1 Lembang?*
2. Bagaimana persepsi siswa terhadap tujuan program *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema Kewirausahaan Kelas X di SMA Negeri 1 Lembang?*
3. Bagaimana persepsi siswa terhadap muatan program *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas X di SMA Negeri 1 Lembang?*

4. Bagaimana persepsi siswa terhadap pelaksanaan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas X di SMA Negeri 1 Lembang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa kelas X terhadap program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kewirausahaan di SMA 1 Lembang.

#### **Tujuan Umum**

Untuk mendeskripsikan bagaimana persepsi siswa kelas X terhadap pelaksanaan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan di SMA 1 Lembang.

#### **Tujuan Khusus**

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana persepsi siswa terhadap urgensi program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas X di SMA Negeri 1 Lembang
- b. Untuk mendeskripsikan bagaimana persepsi siswa terhadap tujuan yang ada pada program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas X di SMA Negeri 1 Lembang.
- c. Untuk mendeskripsikan bagaimana persepsi siswa terhadap muatan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas X di SMA Negeri 1 Lembang
- d. Untuk mendeskripsikan bagaimana persepsi siswa terhadap pelaksanaan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas X di SMA Negeri 1 Lembang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu membantu peneliti dalam menambah pengetahuan, wawasan dari referensi yang didapat, serta mengetahui bagaimana persepsi atau pandangan siswa mengenai program Proyek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan pada aspek urgensi, tujuan, muatan dan pelaksanaannya di SMA Negeri 1 Lembang dari sudut pandang siswa.

## 2. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gagasan, serta informasi untuk pendidik sehingga program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) kewirausahaan dapat dijadikan pertimbangan untuk terus diaplikasikan di SMA Negeri 1 Lembang.

## 3. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan semangat dan sikap belajar yang baik pada siswa khususnya kelas X dalam mengikuti Tema Kewirausahaan program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan skripsi yang berjudul “Persepsi Siswa Terhadap Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas X di SMA Negeri 1 Lembang” mengacu pada Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019 dengan penjelasan struktur sebagai berikut:

1. **Bab 1 Pendahuluan**, berisi pembahasan mengenai latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi penyusunan skripsi.
2. **Bab II Kajian Pustaka**, berisi kajian dari teori pendukung mengenai pengertian Persepsi, Kurikulum Merdeka, Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan Tema Kewirausahaan P5.
3. **Bab III Metode Penelitian**, berisi metode dan pendekatan penelitian, variabel penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan dan penelitian, serta teknik menganalisis data hasil penelitian.
4. **Bab IV Temuan dan Pembahasan**, berisi pembahasan dan pengolahan data yang sudah terkumpul, yang dikaitkan dengan rumusan masalah penelitian. Pengolahan data yang sudah terkumpul, dianalisis menggunakan teknik tertentu yang sudah ditentukan.

**5. Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi**, berisi hasil analisis data temuan berupa kesimpulan. Selain itu, pada bab ini juga berisi masukan-masukan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan untuk pihak-pihak yang berkepentingan atau penelitian selanjutnya.